

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya sangat membantu penulis karena memperluas dimensi teori target mereka dan mempersempit fokus penelitian yang sedang dilakukan. Penulis di sini mengutip sejumlah penelitian sebagai referensi untuk memperkaya materi penelitian. Para peneliti telah melakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan topik penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti, hasil penelitian sebelumnya dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Anya Riana Anissa (2019) (Anissa, 2019)	Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Ini adalah bentuk penelitian kuantitatif.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Temuan penelitian mendukung pernyataan berikut: perputaran modal kerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, yaitu, semakin cepat perputaran modal kerja, semakin menguntungkan bisnis tersebut; pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas karena peningkatan kinerja penjualan dan keuntungan; dan likuiditas tidak berdampak pada profitabilitas karena likuiditas tinggi tidak

			berarti keuntungan yang lebih besar. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain.
Yasir Maulana, Tri Wijayanti, Iqbal Arraniri (2023) (Maulana et al., 2023)	Metode penelitian deskriptif dan verifikasi digunakan.	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Menurut penelitian ini, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Lebih jauh lagi, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal, jika dipertimbangkan bersama, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Sinta Adila Putri, Sulistyandari, dan Rian Rahmat Ramadhan, (2025) (Putri & Ramadhan, 2025)	Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.	Temuan studi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja memiliki dampak positif yang signifikan, artinya manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, dan struktur modal memiliki dampak negatif tetapi dapat diabaikan karena utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang menurunkan profitabilitas.

Ika Malikatul Karimah dan Mahroji (2023) (Mahroji, 2023)	Penelitian kuantitatif menggunakan metode regresi linier berganda dengan data sekunder	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Hasil dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun, variabel pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun tidak berpengaruh secara individu, ketika diuji secara simultan (bersama-sama), keempat variabel independen—struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan—memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Putri Oktaviana dan Dian Retnaningdiah (2025) (Dan & Retnaningdiah, 2025)	Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan: likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan karena kenaikan penjualan sering diiringi biaya tambahan, dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, kemungkinan akibat pengelolaan aset lancar yang belum optimal.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang menjadi pembeda. Pertama, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada sektor yang berbeda atau pada kelompok perusahaan, sedangkan penelitian ini secara khusus difokuskan pada PT Adaro Adalan Indonesia Tbk, sehingga hasilnya lebih mendalam dan spesifik. Kedua, variabel yang digunakan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja dalam analisis yang lebih komprehensif ini, sementara penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan sebagian variabel tersebut. Ketiga, sebagian penelitian terdahulu meneliti nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan variabel yang lebih komprehensif dengan objek yang spesifik, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih relevan bagi perusahaan yang diteliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Struktur Modal

Pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dapat ditentukan dengan membandingkan modal dan utang jangka panjangnya, dapat digunakan untuk mengkarakterisasi struktur modalnya. Menentukan struktur modal suatu perusahaan memberikan wawasan tentang pilihan keuangan utama yang diambilnya. Hal ini karena struktur modal memiliki dampak besar pada pencapaian tujuannya manajemen keuangan dalam suatu perusahaan. Struktur

modal memberikan ukuran seberapa baik suatu bisnis telah memenuhi komitmen keuangannya (Irena et al., 2023).

Untuk menstabilkan harga saham perusahaan, struktur modal yang sehat harus menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh persyaratan penganggaran modal, yang dipengaruhi oleh struktur modal. Karena memengaruhi profitabilitas, peningkatan kinerja keuangan sangat penting (Lukiana & Hartono, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang yang mencerminkan keputusan penting dalam pembiayaan perusahaan. modal yang tepat mampu menciptakan keseimbangan antar resiko dan tingkat pengembalian (return), sehingga berpengaruh pada stabilitas harga saham dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang baik menjadi faktor penting dalam memperkuat kondisi keuangan perusahaan serta mendukung tercapainya tujuan manajemen keuangan.

2.2.2 Perputaran Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengacu pada periode di mana terjadi peningkatan penjualan, dan perusahaan membutuhkan sumber daya yang lebih besar diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut sejalan dengan ekspektasi. Dengan memanfaatkan indikator pertumbuhan, Perusahaan dapat mengevaluasi prospek masa depannya dengan menghitung total asset yang dimilikinya. Ini memberikan gambaran tentang ukuran dan skala operasional

Perusahaan yang berkolerasi dengan potensi pertumbuhan yang dapat dicapai (Sasmito et al., 2024).

Menurut (Ummah & Efendi, 2022) Pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan prospek masa depan perusahaan, skala operasional, serta kemampuan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah dinamika pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar sekaligus memperkuat daya saingnya.

2.2.3 Likuiditas

(Sasmito et al., 2024) mengartikan likuiditas sebagai kapasitas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek atau untuk melunasi hutang-hutang yang dimilikinya. Likuiditas adalah konsep ekonomi yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan suatu Perusahaan dalam menyelesaikan komitmen finansialnya secara tepat waktu merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan keuangannya.

Menurut (Ummah & Efendi, 2022) rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, akan tetapi likuiditas juga berkaitan dengan Kemampuan suatu bisnis untuk mengubah aset lancar menjadi kas. Kelangsungan hidup di masa depan sangat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Likuiditas yang rendah dapat menyulitkan bisnis yang sedang mengalami krisis keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, jika situasi keuangan perusahaan membaik, perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang kuat, yang berarti dapat membayar utang jangka pendeknya.

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya berdasarkan sejumlah definisi yang telah dijelaskan sebelumnya. pendeknya secara tepat waktu melalui pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, di mana likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan likuiditas yang rendah dapat menandakan adanya krisis keuangan. Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kelangsungan hidup dan stabilitas keuangan perusahaan.

2.2.4 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang disebut sebagai Current Assets. Aset lancar suatu perusahaan adalah aset yang secara fisik dapat berubah bentuk saat

perusahaan tersebut terlibat dalam produksi. Aset ini dapat digunakan sekaligus dan diubah menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun. Aset lancar, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya, disebut sebagai modal kerja (Saputri & Maharrantika, 2020).

Menurut Ginting (2018), modal kerja mengacu pada investasi jangka pendek perusahaan dalam bentuk kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha. Mempertahankan kas ini sangat penting agar bisnis dapat berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan besar.

Berikut menurut (Ummah & Efendi, 2022) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, untuk mengukur rasio ini menggunakan cara perbandingan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata selama satu periode. Apabila perputaran modal tinggi, bisa jadi disebabkan oleh saldo kas yang terlalu kecil atau perputaran piutang atau persediaan yang tinggi. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena saldo kas yang terlalu besar atau rendahnya perputaran piutang atau persediaan. Modal kerja yang dimiliki oleh pihak manajemen dijadikan sebagai dasar untuk keputusan investasi.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan, untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Modal kerja

merupakan investasi jangka pendek yang harus selalu tersedia agar operasional perusahaan berjalan lancar. Tingginya perputaran modal kerja menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sementara rendahnya perputaran menandakan adanya kelebihan modal kerja atau kurang optimalnya pengelolaan aset lancar. Dengan demikian, perputaran modal kerja menjadi indikator penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan menjaga kelancaran aktivitas perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang dari penjualan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Dengan membandingkan komponen-komponen yang tersedia, rasio profitabilitas dapat dihitung. Meningkatnya profitabilitas perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut telah berhasil memperoleh keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Karena profitabilitas berkorelasi dengan margin laba, profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. (Pebriyani & Subardjo, 2020).

Rasio profitabilitas menurut (Lase et al., 2022) adalah statistik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari operasi bisnis regulernya diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa baik manajemen mengelola operasi bisnis dan memastikan apakah bisnis tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan menggunakan

semua sumber daya dan kemampuannya—baik melalui penjualan, pemanfaatan aset, atau penggunaan modal—tercermin dalam rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari aktivitas operasionalnya selama periode waktu tertentu, menurut sejumlah definisi yang diberikan oleh para ahli. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, aset, modal, maupun penjualan untuk memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta daya saing yang kuat dalam menghadapi kompetitor.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Selain mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran umum tentang seberapa baik kinerja manajemennya. Jika manajer keuangan menyadari elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas, bisnis dapat mengoptimalkan keuntungan. Struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan perputaran modal kerja adalah semua faktor yang memengaruhi profitabilitas.

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut (Maulana et al., 2023) Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena komposisi utang dan modal sendiri menentukan besar kecilnya beban bunga dan risiko finansial perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah wajar dapat meningkatkan profitabilitas (ROE) melalui efek *financial leverage*, yaitu laba bersih yang dihasilkan lebih besar dibanding biaya bunga yang harus ditanggung. Namun, bila

utang terlalu tinggi, beban bunga akan menekan laba bersih sehingga profitabilitas (ROA/ROE) justru menurun. Dengan demikian, struktur modal yang optimal sangat penting agar perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham sekaligus menjaga kesehatan keuangan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Selanjutnya menurut (Ummah & Efendi, 2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara teori, peningkatan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan volume penjualan, serta memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penjualan, laba perusahaan juga cenderung meningkat sehingga profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA), ikut terdorong naik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator utama perkembangan usaha yang dapat mendukung peningkatan laba.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor, tetapi juga menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Dengan demikian,

perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi yang mampu menghasilkan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) (Sari et al., 2023).

d. Pengaruh Perputaran Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut (Adi Wibowo et al., 2021) Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin cepat modal kerja berputar melalui penjualan, semakin cepat pula dana kembali ke perusahaan sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai operasi berikutnya. Kondisi ini meningkatkan volume penjualan dan laba, yang pada akhirnya menaikkan tingkat profitabilitas (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan perputaran modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan yang mampu mengelola modal kerjanya dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan keuntungan.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas (Y) perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya struktur modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3) dan perputaran modal kerja (X4).

a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Pengelolaan struktur

modal yang tepat akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume maupun nilai penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

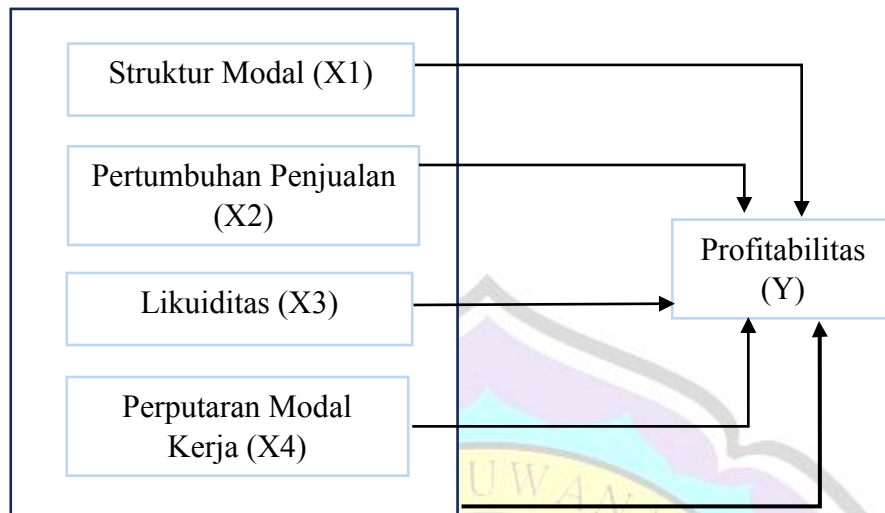
c. Likuiditas (X3)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lancar. Likuiditas yang memadai dapat berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.

d. Perputaran Modal Kerja (X4)

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar berputar melalui penjualan untuk menghasilkan kas. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin efisien penggunaan modal kerja, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perputaran modal kerja diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan Gambar 2.1

- Pengaruh Secara Parsial
- Pengaruh Secara Simultan

Sumber : Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (Yasir Maulana dan Tri Wijayanti)